

**BIBLIOTERAPI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
REMAJA DI TAMAN BACA MASYARAKAT CAKRUK PINTAR
NOLOGATEN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Hairunnisa Br Sagala
NIM 13220010**

Pembimbing:

**A Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si
NIP 19750427 20080 1 008**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2414/Un.02/DD/PP.05.3/11/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Biblioterapi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja di Taman Baca Masyarakat
Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Hairunnisa Br Sagala**
NIM/Jurusan : **13220010/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Rabu, 11 Oktober 2017**
Nilai Munaqasyah : **95 (A)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

A. Said Hasan Basri, S.Psi.,M.Si.

NIP 19750427 200801 1 008

Penguji II,

Drs. H. Abdullah, M.Si.

NIP 19640204 199203 1 004

Penguji III,

Slamet, S.Ag, M.Si.

NIP 19691214 199803 1 002



Yogyakarta, 7 Nopember 2017

Dekan,

Dr. Nurjannah, M. Si

NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274)515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hairunnisa Br Sagala
NIM : 13220010
Judul Skripsi : Biblioterapi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja di
Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Oktober 2017

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam,



A Saïd Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427/200801 1 008

Pembimbing,

A Saïd Hasan Basri, S.Psi., M.Si
NIP. 19750427/200801 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hairunnisa Br Sagala
NIM : 13220010
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “Biblioterapi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Yogyakarta, 17 Juni 2017

Yang Menyatakan



Hairunnisa Br Sagala
NIM. 13220010

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hairunnisa Br Sagala
NIM : 13220010
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas penggunaan jilbab dalam ijazah strata satu saya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 17 Juni 2017

Yang Menyatakan

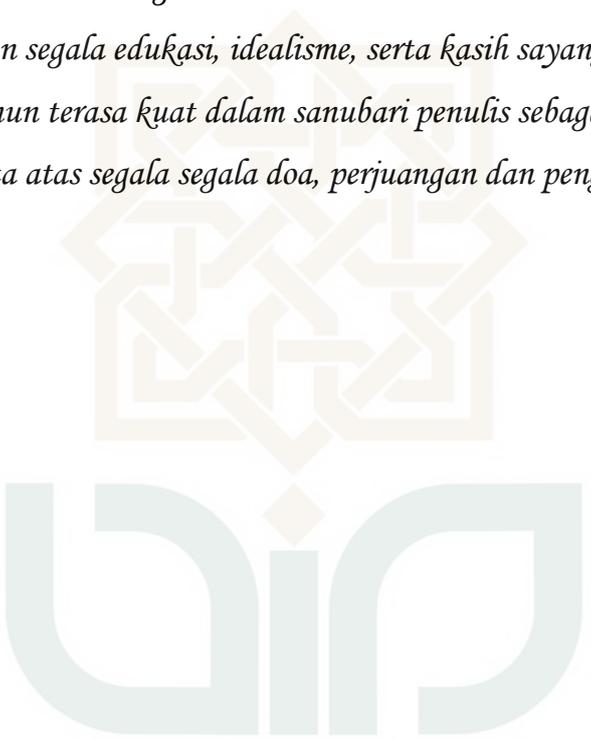


Hairunnisa Br Sagala

NIM. 13220010

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Puji syukur kepada “Allah SWT” yang maha segala-galanya.
Dengan ketulusan hati skripsi ini penulis persembahkan untuk:
Ayahanda Hairul Sagala dan Ibunda Normah Yunita Hasibuan yang
menanamkan segala edukasi, idealisme, serta kasih sayang yang tak pernah
diketahui namun terasa kuat dalam sanubari penulis sebagai salah satu bentuk
cinta atas segala segala doa, perjuangan dan pengorbanan.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang selalu istiqamah di jalanNya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat, pengarahan, bimbingan, dorongan, dan bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Untuk itu, atas segala partisipasinya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Prodi dan Penasehat Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (HMPS-BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mensupport atas suksesnya kegiatan kemahasiswaan tingkat prodi dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu,

sabar dan teliti membimbing serta selalu memberikan arahan kepada penulis dari awal hingga terselesaikannya tugas akhir.

4. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah menjadi inspirator penulis dalam menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si dan bapak Drs. H. Abdullah, M.Si selaku tim penguji dalam sidang munaqasyah penulis. Terima kasih atas arahan dan masukannya untuk perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang selalu sabar memberikan ilmu dan motivasinya.
7. Sepasang suami istri yang sangat peduli akan kecerdasan anak bangsa yaitu Bapak Muhsin Kalida sebagai pembina dan Ibu Arum Astuti sebagai ketua yang telah bersedia meluangkan waktu serta menjadi informan yang begitu terbuka selama peneliti melakukan penyelesaian tugas akhir di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta.
8. Adik-adik remaja di taman baca masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta dengan inisial AR, DL, TG, NS yang sudah bersedia menjadi subjek untuk penelitian terima kasih atas waktu dan partisipasinya.
9. Adik-adikku tersayang Nanas, Uni dan Putra yang sangat berarti dalam kehidupan penulis yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan doa yang selalu dipanjatkan serta pengorbanan tetesan keringat demi menghantarkan peneliti mencapai kehidupan yang lebih baik atas pencapaian kesuksesan di masa akan datang.

10. Seluruh keluarga besar alumni MAN Rantauprapat di Yogyakarta tercinta terimakasih atas doa, pengalaman belajar, keceriaan, dukungan, bantuan, dan pengertian kalian yang telah sayang dan mensupport penulis hingga saat ini.
11. Seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (HMPS-BKI), Tim Magang selama di Prodi BKI yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kerjasama, dukungan, kontribusi aktif, serta pengalaman yang kalian torehkan selama mengemban amanah kurang lebih 2 tahun. Pengabdian tanpa kerjasama tiada berarti begitupula sejarah lah yang akan merekam kontribusi yang kalian berikan.
12. Keluarga baruku Istana Para Pemimpi *Community* khususnya adik Azima, adik Libra yang begitu cekatan atas tanggungjawab menebar akan kebaikan. Terima kasih atas doa, perhatian, peduli, *support*, kekompakan dan kontribusi kalian demi melakukan satu terobosan baru bagi anak muda yang cemas dalam meraih mimpi. Sehingga membuat penulis semakin bersemangat dalam penyelesaian tugas akhir ini.
13. Sahabat selangkah menuju sukses, Otoku/ seperjuangan Fahda, Yudha Fitriani, Novianti, Muta, Hastin, Kurnia yang gokil, kocak, inspiratif, terima kasih atas kebersamaan yang kita lalui hingga saat ini dan semangat yang kalian berikan.
14. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Dr. Abdur Rozaki.,M.Si selaku Wakil Dekan III bagian kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas *support*, pengalaman, ilmu, serta nasehat-nasehatnya yang begitu membekas dan menginspirasi penulis serta sahabat seperjuangan yaitu para

Ketua Lembaga Kegiatan Mahasiswa Ucock, Faris, Hadi, Fahri, Jihan, Daus, Agung, Hadi Rhetor, dan Indra. Sejarah yang akan mengingatkan kita akan pengabdian selama kurang lebih 2 tahun mengembah amanah di Prodi masing-masing.

15. Sahabat *International Student Week* (ISW) terima kasih atas semangat, dukungan dan pengalaman dalam mewujudkan asa *Go International*, khususnya Bapak Muhsin, Ibu Arum, Kakak Nani, Fahda, Novi, Yudha, Azima, Iskak, Umu, Uli, Angko, Isna dan Alif.
16. Teman seperjuangan angkatan 2013, terima kasih atas dukungan, canda, tawa kalian selama kurang lebih 3 tahun bersama.
17. Seluruh Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, *syukron katsiran* atas kerjasama dan kolaborasi tiap angkatan untuk meramaikan, mensukseskan kegiatan selama saya dan teman-teman HMPS mengabdikan kurang lebih 2 tahun.
18. Sahabat serta keluarga baruku selama kurang lebih sebulan di lokasi KKN yang sama-sama merasakan nikmat, suka, duka selama mengabdikan di masyarakat, tak akan pernah terlupakan kenangan yang sangat membekas di benak penulis yang terdiri dari Eko, Mas Wisnu, Mas Rizky, Mas Muktafin, Kurnia, Oktina, dan Iput. *Nuhun* sangat atas semangat, pembelajaran kehidupan serta kenangan yang sudah kita ukir bersama.
19. Sahabat dan saudara baruku yang begitu tulus Akak Dora (Aulia Fahda Fauziah) yang selalu memberikan masukan, semangat, serta motivasi selama menimba ilmu di Yogyakarta.

20. Teman-teman kosan Griya Cozy, khususnya emak Rina, Hana, Dewi, Hotma, Ade, Azizah, Tria dan Dian. Terima kasih atas *support*, perhatian selama menjalin pertemanan yang begitu harmonis.
21. Sahabat tersayang dan sekamar selama kurang lebih satu tahun setengah Akak Nobita (Novianti), terima kasih atas doa, perhatian, semangat, kepedulian mu selama menjalin persaudaraan yang begitu erat.
22. Keluarga besar Wisma Aspirasi, bapak dan ibu kosan yang tiada henti mengingatkan tanggungjawab selama kuliah yang jauh nan kampuang, begitu juga dengan teman-teman kosan yang selalu memberikan semangat, kepedulian kepada sesama untuk *sharing* sehingga terbantunya peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
23. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berdoa semoga amal baik yang diberikan mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat-Nya. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan mendapatkan ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 21 September 2017

Penulis

Hairunnisa Br Sagala
NIM. 13220010

ABSTRAK

HAIRUNNISA BR SAGALA (13220010), Biblioterapi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Melihat fenomena sekarang yang sangat mudah terkontaminasi dengan arus teknologi yang begitu pesat, membuat gejolak remaja menuju hal-hal yang negatif sehingga menimbulkan motivasi belajar kurang baik. Kebanyakan motivasi belajar dipengaruhi faktor ekstrinsik seperti lingkungan dan suasana di sekitarnya. Namun pada akhirnya yang mampu meningkatkan motivasi belajar individu, kembali kepada diri sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap-tahap biblioterapi dalam meningkatkan motivasi belajar remaja di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Adapun objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap biblioterapi. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah pembina, ketua, dan 4 remaja. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengolah data yang didapatkan selama proses penelitian baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diinterpretasikan secara sistematis dalam bentuk laporan yang dibuat secara apa adanya sesuai keadaan sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap Biblioterapi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja di Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta melalui beberapa tahap yaitu: identifikasi, pemilihan, presentasi dan tindak lanjut.

Kata Kunci: Biblioterapi, Meningkatkan Motivasi Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	33
BAB II GAMBARAN UMUM TAMAN BACA MASYARAKAT	
CAKRUK PINTAR NOLOGATEN YOGYAKARTA	41
A. Sejarah Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta.....	41

B. Letak Geografis Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta	42
C. Visi dan Misi Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta.....	43
D. Tujuan dan Sasaran Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta	43
E. Struktur Organisasi Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta	44
F. Koleksi Buku Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta.....	45
G. Fasilitas Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta.....	46
H. Layanan Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta.....	47
I. Tata Tertib Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta.....	49
J. Program Kegiatan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta	51

BAB III TAHAP-TAHAP BIBLIOTERAPI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR REMAJA DI TAMAN BACA MASYARAKAT CAKRUK PINTAR NOLOGATEN YOGYAKARTA.....

A. Identifikasi.....	60
----------------------	----

B. Pemilihan.....	65
C. Presentasi.....	68
D. Tindak Lanjut	72
BAB IV PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	81
C. Kata Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Pedoman wawancara	
Sertifikat-sertifikat	
Daftar Riwayat Hidup	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Istilah penting yang membentuk kesatuan judul perlu dijelaskan secara operasional. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian “Biblioterapi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta”. Istilah penting yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Biblioterapi

Istilah biblioterapi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *biblion* dan *therapeia*. *Biblion* berarti buku atau bahan bacaan, sementara *therapeia* artinya penyembuhan. Jadi biblioterapi dapat dimaknai sebagai upaya penyembuhan

lewat bahan buku bacaan.¹ Menurut Tauristia Maydiana dan Siswanto yang berjudul “Efektivitas Biblioterapi untuk Mengurangi Kecemasan pada Penderita Kanker”², bahwa biblioterapi merupakan teknik terapi dengan menggunakan kegiatan membaca. Jadi, yang dimaksud biblioterapi dalam penelitian ini adalah upaya *treatment* (pemberian bantuan) melalui kegiatan membaca lewat bahan bacaan.

¹ Eva Imania Elia, “*Bibliotherapy as A Method of Meaningful Traetmeant* (Biblioterapi sebagai Sebuah Metode Tindakan yang Bermakna), *Jurnal UNY*, Jilid 19 (Juli, 2007), hlm. 3.

² Tauristia Maydiana dan Siswanto, “Efektivitas *Bibliotherapy* untuk Mengurangi Kecemasan pada Penderita Kanker”, *Journal of Vitaspheer*, vol. 2 (Agustus, 2012), hlm. 72-77.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa, “meningkatkan” berasal dari kata “tingkat” yang berarti tahap atau fase, mendapat imbuhan berubah menjadi meningkatkan yang berarti suatu usaha atau upaya untuk maju menjadi lebih baik.³

Menurut Robbin, motivasi merupakan suatu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai satu tujuan. Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan.⁴

Dalam buku Aunurrahman yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran*, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.⁵ Begitu juga dengan Harold Spears memberikan batasan pembelajaran ditunjukkan dengan

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 950.

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35.

⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 1.

mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu diri mereka mendengarkan dan mengikuti arah.⁶

Sehingga yang dimaksud meningkatkan motivasi belajar pada penelitian ini adalah suatu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah dan ketekunan individu untuk mendorong terjadinya perubahan tingkah laku menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

3. Remaja

Remaja adalah peringkat usia permulaan akil *baligh* dan detik mula memasuki alam dewasa. Golongan yang berusia antara 12 hingga 21 tahun.⁷ Namun yang penulis maksud dalam penelitian ini remaja yang memiliki usia antara 13-18 tahun disebut remaja awal.⁸

4. Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta

Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta merupakan taman baca yang memadukan konsep cakruk dengan taman baca multifungsi yang dulunya tempat ronda masyarakat, tapi kini berkembang menjadi *central of developing and empowering society*, sebuah pusat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.⁹ Beralamatkan di Dusun Nologaten, Gang Salada 106 A RT 04 RW 01, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

⁶ *Ibid.*, hlm. 218.

⁷ Abd Rahman Rohaily, *Remaja Idaman Syurga*, (Malaysia: Must Read SDN BHD, 1972), hlm. 2.

⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology*, (New York: McGraw-Hill Inc, 1980), hlm. 25.

⁹ Muhsin Kalida, *Jogja TBM Kreatif*, (Yogyakarta: Forum TBM Yogyakarta, 2012), hlm. 91.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul penelitian “Biblioterapi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta” ini adalah upaya *treatment* (pemberian bantuan) melalui kegiatan membaca lewat bahan bacaan serta mendorong terjadinya perubahan-perubahan tingkah laku menyangkut aspek-aspek kognitif (ranah yang menyangkut aktivitas otak seperti pengetahuan, pemahaman, penilaian, dan kemampuan intelektual), afektif (ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai seperti perasaan, minat dan emosi) dan psikomotorik (ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau *skill*) untuk memperoleh tujuan tertentu.

B. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya masa remaja merupakan masa transformasi mulai dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Masa remaja berlangsung dari usia 12 tahun sampai 18-20 tahun (yaitu usia sekolah menengah).¹⁰ Usia remaja sangat rentan dengan keadaan lingkungan dan pergaulan.

Elizabeth B Hurlock mengutarakan bahwa ada beberapa masalah yang dialami remaja dalam memenuhi tugas perkembangannya, yaitu: masalah pribadi yang berhubungan dengan situasi dan kondisi di rumah, sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugas dan nilai-nilai, dan masalah khas remaja yang berhubungan dengan status yang tidak jelas pada remaja, seperti masalah pencapaian kemandirian, kesalahpahaman atau

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Bukubiru, 2012), hlm. 14.

penilaian berdasarkan streatip yang keliru, adanya hak-hak yang lebih besar dan lebih sedikit kewajiban dibebankan orang tua.¹¹

Melihat fenomena sekarang yang sangat mudah terkontaminasi dengan perkembangan arus teknologi. Perkembangan teknologi tidak berarah ke perubahan yang positif malah menjadikan remaja menuju ke hal-hal negatif sehingga menimbulkan motivasi belajar yang kurang baik bagi remaja. Di mana masa ini pula remaja perlu motivasi belajar.

Motivasi belajar sangat berpengaruh dengan prestasi seseorang, maka semakin tinggi motivasi belajar seseorang semakin tinggi pula prestasi yang dimiliki. Oleh karena itu motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan. Motivasi dapat memberikan semangat pada remaja dalam kegiatan belajar serta memberi petunjuk berperilaku sebagai penyeleksi atas tindakan belajar remaja.¹² Motivasi belajar pada remaja sangat kerap tidak statis melainkan berpengaruh pada situasi belajar. Misalnya dari faktor ekstrinsik seperti: fasilitas, teman belajar, dan suasana belajar.

Terlihat ketika penulis melakukan pra penelitian melalui wawancara dengan salah satu remaja di taman baca masyarakat yang berinisial AR.

Mengungkapkan bahwa:

”kalau di rumah mba tidak ada motivasi untuk mengerjakan tugas, terus temannya juga tidak ada. Nah kalau di cakruk suasana nya dan lingkungannya mendukung karena fasilitasnya juga oke.... *wifi* hehee jadi kan mudah mba kalau mau *searching* tugas dari sekolah”¹³

¹¹ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 210.

¹² Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) hlm. 29.

¹³ Wawancara dengan remaja yang berinisial AR pada tanggal 14 Maret 2017.

Hasil wawancara dengan AR menunjukkan, bahwa motivasi belajar yang dialami remaja yang berumur 16 tahun ini, dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik namun yang paling dominan berpengaruh dari faktor ekstrinsik yaitu fasilitas dan suasana yang kurang mendukung akan berjalannya proses belajar sesuai yang diinginkan AR.

Untuk menghadapi permasalahan di atas, pengelola Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar atau konselor menggunakan strategi khusus untuk membantu dalam meningkatkan motivasi belajar remaja. Dalam penelitian ini pengelola Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar memilih metode biblioterapi yakni pemanfaatan bahan bacaan seperti buku sebagai *treatment* dalam menyelesaikan masalah individu.

Dalam penelitian Lilik Fauziyah dijelaskan bahwa biblioterapi adalah dukungan psikoterapi melalui bahan bacaan untuk membantu seseorang yang mengalami persoalan personal. Seperti peningkatan motivasi belajar.¹⁴ Selain itu, buku juga dapat digunakan membangun kesadaran dalam mengenali diri bagi pembacanya. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan membaca menjadi referensi untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Saat membaca, pembaca menginterpretasi jalan pikiran penulis, menerjemahkan simbol dan huruf ke dalam kata dan kalimat yang memiliki makna tertentu, seperti rasa haru dan simpati. Perasaan ini dapat merefleksikan diri mendorong untuk berperilaku lebih positif.

¹⁴ Lilik Fauziyah, *Keefektifan Biblioterapi...*, hlm. 5.

Pada perkembangannya, metode biblioterapi belum banyak dilaksanakan di berbagai profesi khususnya pada lingkungan sekolah, bahkan banyaknya profesi khususnya konselor sekolah yang belum mengenal dan kurang menguasai metode biblioterapi itu sendiri.¹⁵ Dan kebanyakan para konselor dan peneliti yang berkaitan seputar meningkatkan motivasi belajar menggunakan metode layanan bimbingan kelompok, bimbingan pribadi, konseling individu, media film, teknik *reward*, strategi *role playing* dan lain-lain.

TBM singkatan dari Taman Baca Masyarakat yang memadukan konsep cakruk dengan taman baca, serta berada di daerah yang indah dan alami sehingga membuat nyaman pengunjung. Taman baca masyarakat hadir sebagai tempat baca dengan suasana yang sederhana dan terbuka bagi siapa saja yang ingin memanfaatkannya. Selain itu, taman baca masyarakat ini dilengkapi dengan fasilitas dan perlengkapan yang menciptakan kenyamanan pengunjung yang begitu *kompleks*. Mulai dari penyediaan berbagai buku, seperti: buku motivasi, pengetahuan, novel, buku cerita, dongeng, ensiklopedia, *true story* dan lain-lain, ditambah lagi zaman yang begitu canggih, tak kalah dengan era digitalisasi Cakruk Pintar juga memfasilitasi *free wifi* diiringi musik di sudut rak buku.

Remaja, di kala mengalami kesulitan dalam menemukan buku di Cakruk Pintar bisa langsung akses buku melalui *booksearch* sesuai dengan buku yang dicari remaja. Fasilitas dan sarana prasana yang disediakan

¹⁵ Fadhilah Syafwar, *Merubah Konsep Diri Negatif Remaja dengan Bibliotherapy*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2011), hlm. 168.

pengelola Cakruk Pintar mempermudah pengunjung akan proses aktivitas belajar di taman baca masyarakat Cakruk Pintar. Barangkali, mulanya remaja sebelum tiba di taman baca masyarakat mengalami kebuntuan akan tugas, atau tidak menemukan inspirasi, setelah tiba di taman baca masyarakat Cakruk Pintar dapat menyelesaikan tugas dari sekolah dan menemukan ide baru sehingga motivasi belajarnya semakin meningkat. Tak hanya itu saja, beberapa kegiatan yang diprogramkan pengelola taman baca masyarakat Cakruk Pintar menambah semangat dan gairah warga khususnya para remaja sehingga dapat meningkatkan produktivitas warga dan motivasi belajar remaja semakin meningkat.¹⁶

Cakruk Pintar, tidak monoton untuk warga yang ingin melakukan aktivitas membaca, meminjam buku melainkan tempat pelampiasan menenangkan jiwa raga di kala ketidaknyamanan menghampiri remaja, berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan manula berbondong-bondong lari ke Cakruk Pintar. Menariknya lagi, di Cakruk Pintar ini untuk melakukan peminjaman buku tidak harus mengeluarkan uang.¹⁷

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti biblioterapi dalam meningkatkan motivasi belajar remaja di taman baca masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta. Ketertarikan penulis untuk meneliti tentang kajian ini berdasarkan pada: *Pertama*, belum adanya penelitian di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Muhsin Kalida pada tanggal 30 April 2017.

¹⁷ Observasi di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta pada tanggal 30 April 2017.

bersinggungan dengan biblioterapi dalam meningkatkan motivasi belajar remaja. *Kedua*, banyaknya penelitian yang bersinggungan dengan meningkatkan motivasi belajar tapi belum ada yang melakukan penelitian akan meningkatnya motivasi belajar melalui biblioterapi. *Ketiga*, banyak taman baca masyarakat yang masih eksis pada gerakan literasi membaca, tapi kerap sekali ketika berkunjung ke Cakruk Pintar untuk melakukan aktivitas membaca yang serba *kompleks* mulai dari fasilitas dan suasana yang sederhana, sejuk, dan asri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana tahap-tahap biblioterapi dalam meningkatkan motivasi belajar remaja di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap biblioterapi dalam meningkatkan motivasi belajar remaja di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan khazanah keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam dalam hal biblioterapi dapat meningkatkan

motivasi belajar remaja serta menjadi tambahan sumber referensi bagi remaja dan bagi para pembaca lainnya.

- b. Secara praktis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi guru BK, konselor, psikolog dan terapis dalam menangani konseli ataupun individu dalam meningkatkan motivasi belajar.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka penting dilakukan untuk mengetahui serta menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penulis akan memaparkan beberapa penelitian, literatur-literatur, jurnal maupun skripsi yang berkaitan dengan tema yang akan penulis kemukakan. Adapun beberapa skripsi (karya ilmiah) yang dapat dijadikan rujukan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tauristia Maydiana dan Siswanto pada Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata Semarang, dengan judul “Efektivitas *Bibliotherapy* Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Penderita Kanker. Hasil dari penelitian tersebut adalah setelah mendapat *bibliotherapy*, kecemasan yang dialami penderita kanker mengalami penurunan. Penelitian ini memfokuskan pada apakah ada perbedaan kecemasan yang dialami penderita kanker sebelum dan sesudah mendapatkan *bibliotherapy*. Subyek penelitian merupakan pasien yang baru divonis dokter menderita kanker dan mengalami kecemasan sebanyak 2 orang, yaitu kanker rahim dan kanker kandungan. Jenis penelitiannya

menggunakan *single-case experimental design (quasi eksperiment)* Terapi dilakukan sebanyak 15 kali. Rata-rata skor yang diperoleh pada skala kecemasan baik itu pada *Hamilton Anxiety Scale* maupun pada *Death Anxiety Scale* semakin menurun mulai dari pemberian *treatment* pertama hingga *posstest* terakhir jika dibandingkan dengan skor pada *pretest* awal.¹⁸ Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah metode, subjek, dan objek yang diteliti.

Kedua, skripsi karya Lilik Fauziah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri yang berjudul “Keefektifan Biblioterapi dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X-IPS 2 di MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014”.¹⁹ Hasil penelitian tersebut adalah biblioterapi dapat meningkatkan kemandirian siswa dengan efektif dan sebelum dilakukan tindakan/*baseline* skor dari subjek penelitian, kemandirian belajar siswa diklasifikasikan cukup. Setelah dilakukan intervensi pada tahap pertama kemandirian siswa menjadi sedang kemudian dilakukan intervensi kedua terlihat peningkatan kemandirian siswa berubah menjadi tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan biblioterapi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X IPS 2 di MA Sunan Kalijogo. Sehingga kemudian diketahui keefektifan biblioterapi setelah dilakukan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik *Single*

¹⁸ Tauristia Maydiana, “Efektivitas *Bibliotherapy* untuk Mengurangi”, hlm. 72-77.

¹⁹ Lilik Fauziah, *Keefektifan Biblioterapi dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X-IPS 2 di MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi (Kediri: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015).

Subject Design, dikarenakan subyek informasi dan data dari beberapa informan penting yang berkesinambungan dengan subjek penelitian. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek maupun objek, penulis memilih penelitian terkait biblioterapi dalam meningkatkan motivasi belajar.

Ketiga, skripsi karya Dyah Wardani dengan judul Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja Kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.²⁰ Dalam skripsi ini mendeskripsikan mengenai efektifitas layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh Guru BK dalam memotivasi remaja kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dan bertujuan untuk mengetahui layanan apa saja yang dilakukan oleh Guru BK dalam proses meningkatkan motivasi belajar remaja di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Berbeda halnya dengan penelitian yang akan diteliti peneliti yang bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap biblioterapi dalam meningkatkan motivasi belajar remaja di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta.

Keempat, tesis yang berjudul “Efektifitas Media Film dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja kelas XII SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo” yang ditulis oleh Dianisa Milanova Anshori, Mahasiswi Program Studi Ilmu Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas media film dalam bimbingan kelompok untuk

²⁰ Dyah Wardani, *Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2009).

meningkatkan motivasi belajar kelas XII SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh remaja kelas XII sejumlah 36 remaja. Penelitian ini menggunakan penelitian dominan kuantitatif yang didukung oleh pendekatan kualitatif dan berfokus pada efektivitas media film. Jenis penelitian ini menggunakan pre eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan *one group pretest posttest design*.²¹ Sedangkan, pada penelitian ini sasaran penelitiannya kepada remaja awal yang berjumlah 5 remaja, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan membahas tentang tahap-tahap biblioterapi dalam meningkatkan motivasi belajar remaja.

Setelah melakukan kajian terhadap beberapa skripsi, jurnal, maupun literatur-literatur lainnya berkaitan dengan penelitian yang akan penulis bahas, belum ada yang membahas tinjauan tentang Biblioterapi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Biblioterapi

a. Pengertian Biblioterapi

Biblioterapi adalah istilah yang dilontarkan oleh Samuel Crothes pada tahun 1916 untuk mendeskripsikan penggunaan buku sebagai bagian dari proses konseling melalui pendekatan kognitif-perilaku.

²¹ Dianisa Milanova Anshori, *Efektivitas Media Film dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo*, Tesis (Surabaya: Program Studi Ilmu Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Ampel, 2013).

Melalui buku-buku dapat membantu dalam mengubah pikiran, perasaan dan perilaku pembaca.²² Namun menurut Sclabassi dalam jurnal yang berjudul “*Bibliotherapy as A Method of Meaningful Treatment*”, biblioterapi merupakan salah satu jenis terapi yang menggunakan aktivitas membaca suatu literatur untuk mengatasi masalah yang dihadapi seseorang sehingga pembaca dapat mempengaruhi sikap, perasaan, dan perilaku individu sesuai yang diharapkan.²³

Istilah membaca sebuah buku mampu mengidentifikasi diri dengan hasil apa yang didapatkan dari buku yang dibaca sehingga mencapai arah kehidupan baru sesuai yang diharapkan. *Biblioterapi* sering disebut juga terapi membaca, yang di dalam prosesnya seseorang yang mengalami masalah diminta membaca buku-buku yang bersifat membantu dirinya dan memotivasi agar mempercepat penyembuhan. Membaca mengenai kesulitan orang lain yang sama dengan mereka, dapat memberikan kesadaran dan pemahaman terhadap masalah yang dihadapinya.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa biblioterapi adalah salah satu alternatif terapi ekspresif yang di dalamnya terdapat hubungan individu dengan isi buku yang dibaca sehingga membentuk suatu aktivitas membaca dengan tujuan

²² Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 287.

²³ Eva Imania, “*Bibliotherapy as A Method...*”, hlm. 4-5.

²⁴ George Jacob, “Biblioterapi”, <http://www.holisticoline.com>, diakses tanggal 25 Maret 2017.

menemukan kekuatan, dorongan dalam menjalani kehidupan sehari-hari lebih berwarna.

b. Tujuan Biblioterapi

Tujuan biblioterapi menurut Laurie Jake dalam artikelnya yang bertajuk "*Bibliotherapy Applications for Recreation Therapy*", sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan konsep diri setiap individu.
- 2) Meningkatkan pemahaman tingkah laku atau motivasi diri.
- 3) Membentuk kejujuran individu.
- 4) Menunjukkan jalan menemukan jati diri dan minat lain.
- 5) Menghilangkan emosi dan tekanan mental.
- 6) Menunjukkan pada individu bahwa bukan orang pertama yang mempunyai masalah.
- 7) Menunjukkan pada individu bahwa ada lebih dari satu solusi untuk mengatasi masalah.
- 8) Membantu individu mendiskusikan masalah secara lebih bebas.
- 9) Membantu individu merencanakan tindakan untuk memecahkan masalah.²⁵

Uraian di atas jelas kiranya, bahwa tujuan dari biblioterapi adalah untuk membantu individu dalam membangun konsep diri dan menambah motivasi yang diperolehnya dari buku karena di dalam

²⁵ Laurie Jake, "Bibliotherapy Application for Recreation Therapy", <http://www.recreationtherapy.com/articles/bibliotherapy.htm>, diakses tanggal 24 Maret 2017.

buku terdapat lebih dari satu solusi, wawasan baru mengenai masalahnya sehingga dapat mengurangi masalah yang dihadapi.

c. Manfaat Biblioterapi

Gottschalk menyebutkan ada enam manfaat biblioterapi dalam Jurnal *Medical Library Association* karya Armando R. Favazza, yaitu:

- 1) Konseli lebih memahami reaksi frustasinya.
- 2) Konseli lebih memahami terminologi medis.
- 3) Konseli lebih menyadari bahwa orang lain pun memiliki masalah yang sama.
- 4) Konseli berpikir lebih konstruktif ketika berkomunikasi.
- 5) Mempercepat pola perilaku sosial, budaya dan menghambat pola perilaku kekanak-kanakan.
- 6) Merangsang konseli untuk berimajinasi dan memperluas ketertarikannya terhadap sesuatu.²⁶

Kegiatan aktivitas membaca melalui bahan bacaan mulai dari media massa, cetak maupun internet dapat memberikan *impact* kepada individu dalam meningkatkan motivasi belajar seseorang yang dapat diakses kapan dan dimana saja. Oleh karena itu, melalui baca yang dibaca individu dapat merangsang stimulus untuk berimajinasi seperti tokoh yang dibaca.

²⁶ Armando R. Favazza, "Bibliotherapy: A Critique Of The Literature", *Journal Of The Medical Library Association*, vol. 54 (2) (April, 1966), hlm. 140.

d. Bentuk-bentuk Biblioterapi

Menurut Brewster dalam buku yang berjudul “40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor”, ada tiga macam biblioterapi, yaitu:

1) *Self-help Bibliotherapy*

Self-help bibliotherapy melibatkan penggunaan buku non-fiksi yang didasarkan pada teknik-teknik terapi perilaku kognitif untuk membantu orang memahami masalah-masalah dan mengubah perilaku individu.

2) *Creative Bibliotherapy*

Creative bibliotherapy melibatkan penggunaan buku fiksi, puisi, tulisan biografi, dan menulis kreatif untuk memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan mental.

3) *Informal Bibliotherapy*

Melibatkan fokus pada teknik-teknik biblioterapi kreatif secara tak terstruktur termasuk penggunaan kelompok belajar, rekomendasi dari anggota-anggota staf perpustakaan dan *display* di perpustakaan.²⁷

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk biblioterapi terbagi dalam tiga bentuk antara lain *self-help bibliotherapy*, *creative bibliotherapy* dan *informal bibliotherapy*.

²⁷ Erford, *40 Teknik yang harus...*, hlm. 289.

e. Tahap-tahap Biblioterapi

Bradley T. Erford mengemukakan beberapa tahap biblioterapi dalam meningkatkan motivasi belajar remaja, yaitu:

1) Identifikasi

Dalam tahap pertama, perlu bagi konselor profesional atau *staff* perpustakaan untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan konseli atau pembaca. Konselor terlebih dahulu melihat bahan baca yang dibutuhkan dan sekiranya dapat menjadi *reinforcement* bagi konseli dalam menemukan solusi terbaik terhadap kondisinya.

Sedangkan menurut Joshua T Jachna, tahap identifikasi dimulai setelah individu membaca bahan bacaan yang diberikan dan menemukan sebuah karakter maka individu dapat mengidentifikasinya. Karakter ini dapat berupa kenyataan atau fiktif, tetapi seharusnya usia dalam karakter tersebut sama dengan usia individu.²⁸

Pendapat yang hampir serupa dengan yang ditulis oleh Murdianto dalam *wordpress* nya, pada tahap identifikasi ini adalah individu mengidentifikasikan dirinya pada suatu karakter yang menyatakan kesamaannya antara karakter dalam buku dengan dirinya. Mengkaitkan diri dengan salah satu karakter

²⁸Joshua T, Jachna, "Bibliotherapy: What, Why and How", <http://lilt.ilstu.edu/rlboard/teaching/studentpubs/article/odisey.pdf>, diakses tanggal 02 Oktober 2017.

dibuku itu untuk memudahkan individu menyusun emosi diri dan memberinya pemahaman baru terhadap apa yang difikirkannya.²⁹

2) Pemilihan

Konselor atau *staff* perpustakaan perlu memilih buku-buku yang cocok untuk situasi konseli atau pembaca. Dan buku tersebut perlu ditulis ditingkat yang dipahami konseli, dan tokoh-tokoh dalam ceritanya perlu dapat dipercaya. Konselor profesional seharusnya hanya merekomendasikan buku-buku yang telah dibaca sendiri oleh konselor dan yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan konseli.

3) Presentasi

Tahap ini, konseli membaca buku-buku, biasanya secara mandiri, di luar waktu sesi dan selama sesi-sesi konseling mendiskusikan aspek-aspek penting buku tersebut bersama konselor. Untuk anak-anak yang lebih muda, bukunya sering kali dibaca bersama-sama dalam sesi konseling. Konselor profesional dapat meminta konseli untuk menggaris bawahi poin-poin kunci dalam buku atau membuat catatan harian jika itu akan membantu konseli. Selanjutnya konselor meminta konseli untuk menceritakan kembali kisahnya baik melalui lisan, artistik dan sebagainya.

²⁹ Murdianto, "Biblioterapi: Pembelajaran konseling dan terapi dengan bahan bacaan", <https://drmurdianto.wordpress.com/2017/08/01/biblioterapi-pembelajaran-konseling-dan-terapi-dengan-bahan-bacaan>, diakses pada 2 Oktober 2017.

Selama proses ini, penting untuk meminta konseli berkonsentrasi pada perasaan-perasaan yang dialami tokoh dalam cerita. Kemudian membantu konseli menunjukkan transformasi dalam perasaan, hubungan, atau perilaku tokoh cerita. Konselor profesional kemudian membantu dalam membandingkan antara konseli dengan tokoh dari cerita yang dibacanya. Salah satu bagian esensial tahap ini adalah konseli mengidentifikasi solusi-solusi alternatif untuk masalah yang dialami tokoh cerita dan mendiskusikan konsekuensi dari masing-masing solusi.

4) Tindak lanjut

Konselor dan konseli mendiskusikan apa yang telah konseli pelajari maupun apa yang telah dicapai dari mengidentifikasi diri dengan tokoh cerita. Konseli dapat mengungkapkan pengalamannya melalui diskusi, bermain peran, medium seni, atau beragama cara kreatif lainnya. Selama pengimplementasian teknik ini, penting bahwa konselor selalu mengingat tentang realitas konseli.³⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada empat tahapan biblioterapi yaitu identifikasi, pemilihan, presentasi dan tindak lanjut.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 288-289.

2. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada pelajar yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.³¹

Senada dengan Sadirman bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.³² Sedangkan menurut W.S. Winkel, motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri remaja yang mengakibatkan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.³³

Berdasarkan teori di atas, dapat diketahui bahwa pentingnya motivasi belajar sangat mendorong tujuan yang diharapkan oleh

³¹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi...*, hlm. 62.

³² Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2011), hlm. 219.

³³ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1979), hlm. 92.

seseorang. Motivasi tidak hanya bagi guru pembimbing, motivator dan sebagainya. Akan tetapi, remaja sebagai subjek.³⁴

b. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang termaktub dalam karyanya Kompri, yaitu:

1) Motivasi Ekstrinsik

Melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh intensif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, remaja belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari tujuannya adalah mengontrol perilaku remaja, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

2) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, remaja belajar menghadapi ujian karena senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Remaja termotivasi untuk belajar saat diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan individu, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru

³⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 233.

memberikan pujian kepada remaja. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu :

- a) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, remaja ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat instrinsik remaja akan meningkat jika mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggungjawab personal atas pembelajaran.
- b) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan konsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang dianggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.³⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada dua aspek dalam motivasi belajar, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan proses batin atau proses psikologi yang terjadi pada seseorang dipengaruhi oleh faktor ekstern dan intern individu. Faktor ekstern individu meliputi lingkungan belajar, ruang belajar, peralatan, fasilitas belajar dan sebagainya. Faktor intern individu meliputi pembawaan, tingkat pendekatan, pengalaman, masa lampau, keinginan atau harapan-harapan masa depan. Berikut ini

³⁵ *Ibid.*, hlm 232.

adalah faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk belajar lebih baik lagi, antara lain:

- 1) Keinginan bergabung dengan suatu kelompok atau organisasi untuk mengejar suatu cita-cita yang relatif permanen.
- 2) Keinginan mendukung setiap bentuk kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan, keinginan dan cita-cita.
- 3) Keinginan mengubah kualitas hidup agar lebih baik.
- 4) Keinginan agar pribadi diperhatikan, dihormati dan dihargai.
- 5) Keyakinan dapat melakukan dengan baik jika mendapat informasi yang memadai.

Sedangkan menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor Intern

a) Faktor Jasmaniyah

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Faktor Psikologis

- (1) Intelegensi, berpengaruh terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama remaja yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.
- (2) Perhatian, untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka timbullah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar remaja dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sendiri dengan hobi atau bakatnya.
- (3) Minat, kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.
- (4) Bakat, kemampuan untuk belajar. Kemampuan baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- (5) Motif, memiliki hubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap orang.

- c) Faktor Kelelahan, mempengaruhi belajar. Agar remaja belajar dengan baik, maka harus menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

2) Faktor Ekstern

a) Faktor Keluarga

(1) Cara Orang Tua Mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Orang tua memberikan bimbingan belajar yang baik, keterlibatan orang tua akan mempengaruhi keberhasilan tersebut.

(2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anaknya. Jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota lain tidak baik, akan dapat menimbulkan *problem*. Sehingga relasi antar anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik.

(3) Suasana Rumah

Suasana rumah merupakan faktor terpenting dalam belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

(4) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orangtua. Maka orangtua wajib memberikan pengertian dan dorongan, membantu kesulitan yang dialami di sekolah.

b) Faktor Sekolah

(1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar remaja yang tidak baik pula.

(2) Relasi Guru dengan Remaja

Di dalam relasi (guru dengan remaja) yang baik, remaja akan menyukai gurunya, juga akan mata pelajar yang diberikan sehingga remaja berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

c) Faktor Masyarakat

(1) Keinginan Remaja dalam Masyarakat

Kegiatan remaja dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika remaja ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, maka tidak bisa mengatur waktunya.

(2) Teman Bergaul

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri remaja begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk. Agar

remaja belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar remaja memiliki teman bergaul dengan baik.

(3) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar remaja juga berpengaruh terhadap belajar remaja, masyarakat yang tidak terpelajar, pejudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak.³⁶

Faktor intern dan ekstern di atas bahwa antara keduanya saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam mengajar. Apabila antar faktor intern dan faktor ekstern saling mendukung maka remaja akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, begitu juga sebaliknya, maka remaja tidak mendapatkan hasil belajar secara maksimal sesuai dengan keinginan yang dicapai.

d. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Hal ini perlu diketahui bahwa cara menumbuhkan motivasi bermacam-macam. Ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar, diantaranya sebagai berikut :

1) Memberi Angka

Angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.

Banyak remaja belajar yang mencapai angka atau nilai yang baik.

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 56-74.

Sehingga remaja biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau semester pada *raport* angkanya baik-baik.

2) Memberi Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, akan tetapi tidaklah seperti itu.

3) Adanya Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong remaja. Persaingan, baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar remaja.

4) Menumbuhkan Kesadaran

Menumbuhkan kesadaran remaja agar merasakan kepentingannya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga salah satu motivasi yang cukup penting.

5) Mengetahui Hasil

Adanya mengetahui hasil pekerjaan, apabila terjadi kemajuan, maka akan mendorong remaja untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik dan hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada remaja untuk terus belajar, dengan suatu harapan agar hasilnya terus dapat meningkat.

6) Memberi Pujian

Apabila ada remaja yang sukses, berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian ini untuk

reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

7) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru atau orang tua harus bisa memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.³⁷

Berdasarkan penjelasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan motivasi belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam membangkitkan motivasi belajar, mengembangkan dan guru bertindak sebagai motivator. Sehingga, akan terbentuk perilaku belajar remaja yang efektif. Meningkatkan motivasi belajar adalah proses yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mendorong remaja untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

e. **Biblioterapi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Perspektif BKI**

Bibliotherapy sometimes referred to as bibliocounseling, is the reading of selected written materials to express feeling or gain insight under the guidance of a health care provider. Biblioterapi sering disebut sebagai bibliokonseling yang artinya membaca bahan-bahan tertulis yang telah dipilih untuk mengungkapkan perasaan atau

³⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 85-86

mendapatkan informasi di bawah bimbingan seorang konselor.³⁸ Biblioterapi bisa dipakai pada semua profesi khususnya konselor. Namun pada perkembangannya teknik ini belum banyak dilaksanakan di lingkungan sekolah bahkan banyak konselor yang belum mengenal dan menguasai teknik ini. Merujuk ke beberapa penelitian yang berkaitan dengan biblioterapi dalam fokus Bimbingan dan Konseling Islam menemukan satu metode baru untuk menyelesaikan masalah konseli apapun itu tanpa harus datang ke psikolog, psikiater dan profesi lainnya untuk menyelesaikan masalah cukup dengan melakukan aktivitas membaca melalui bahan baca fiksi atau non-fiksi yang disebut biblioterapi. Bahan baca dipadukan dengan proses konseling bertujuan untuk menciptakan hubungan yang hangat, mengeksplorasi gaya hidup dan menambah wawasan mendalam (*insight*).

Biblioterapi berarti metode bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan menggunakan bahan bacaan, seperti: buku, majalah, artikel, surat kabar, novel atau cerita yang di dalamnya terdapat ajaran tentang perilaku individu. Dengan menggunakan buku bacaan seperti cerita pendek sebagai alat untuk membantu remaja, konselor atau guru bimbingan dan konseling mempunyai banyak alternatif bantuan untuk menyelesaikan masalah individu.

³⁸ Eva Imania, "*Bibliotherapy* As Sebagai Sebuah", hlm. 3.

Penerapan biblioterapi dalam dunia pendidikan atau konselor salah satu media atau metode terbaru dan *simple* untuk diaplikasikan dalam berbagai aspek masalah. Seperti halnya tertulis dalam hasil penelitian Eva Eliasa Imania menjelaskan biblioterapi sebagai salah satu teknik yang efektif dalam memecahkan berbagai aspek masalah, seperti aspek masalah meningkatkan motivasi karir, kecemasan, sosial, ekonomi.

Beragam kepercayaan di dunia, salah satunya agama Islam yang perintah pertamanya adalah membaca. Seperti yang kita ketahui surat yang Allah turunkan pertama kalinya kepada hambanya melalui perantaraan malaikat Jibril lalu disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yakni surat Al-Alaq. Dalam bahasa Arab "*Iqra*" berarti bacalah.

Demikian perintah *iqra*, mengandung makna yang sangat dalam yakni meneliti, mengembangkan, mengkaji dan memahami apa yang terkandung dalam isi Al-Qur'an yang dibaca. Tak hanya sekedar membaca saja tapi mengamati, mengkaji, memahami, merefleksikan dari apa yang telah dibaca. Membaca adalah cendi tegaknya kehidupan dan peradaban manusia. Aktivitas membaca melalui bahan bacaan atau biblioterapi dapat memberikan *insight* yang begitu membekas dan memotivasi individu dalam belajar dari model yang ditemukan dalam bahan bacaannya. Sehingga dapat memberikan warna baru dalam hidup menjadi yang lebih positif.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan dan kegunaan yang dimaksudkan dalam sebuah penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara kualitas dan kuantitasnya. Metode penelitian juga dapat berfungsi sebagai cara untuk bertindak agar suatu kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan baik, terarah dan dapat mencapai hasil yang optimal.³⁹ Sebelum melakukan penelitian, peneliti sebetulnya telah melakukan pra-penelitian. Jadi sebelum melaksanakan penelitian ini penulis telah sedikit melakukan observasi dan pengumpulan data di taman baca masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta.

Guna mempermudah proses pengambilan data, penulis menggunakan metode penelitian ini dalam beberapa langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu data-data hasil bersumber dari lapangan. Sedangkan sifat penelitian kualitatif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁴⁰ Maka penelitian ini akan mendeskripsikan keadaan atau gambaran-gambaran fakta-fakta yang terjadi, terutama yang berhubungan

³⁹ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Program Pascasarjana UPI dengan PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 1-2.

⁴⁰ Moh Kasiran, *Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Press, 2010), hlm. 175

dengan tahap-tahap biblioterapi dalam meningkatkan motivasi belajar remaja di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi. Subjek penelitian atau yang disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi. Subjek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan kata lain responden.⁴¹

Penentuan subjek sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis.⁴²

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengelola Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta yaitu bapak Muhsin Kalida, selain pengelola beliau juga sebagai pembina yang memiliki bidang keilmuan yang sama dengan penelitian penulis, seperti trainer, motivasi dan lain sebagainya.

Subjek selanjutnya adalah ketua Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta yaitu ibu Arum Astuti dan

⁴¹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 183.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300.

remaja Nologaten. Adapun kriteria remaja yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Remaja yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berumur antara 13-18 tahun.
- 2) Remaja yang sering berkunjung dan melaksanakan aktivitas membaca di cakruk minimal 2 kali dalam seminggu.
- 3) Melakukan aktivitas membaca seharusnya minimal 2 jam.
- 4) Bersedia menjadi subjek atau responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan dari wawancara dan direkomendasikan oleh ketua taman baca masyarakat terdapat 4 orang remaja yang memenuhi kriteria sebagai subjek dalam penelitian ini, empat remaja tersebut adalah dengan inisial TG, DL, NS dan AR.

b. **Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.⁴³ Objek penelitian ini adalah tahap-tahap biblioterapi dalam meningkatkan motivasi belajar remaja di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian karena teknik pengumpulan data

⁴³ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 99.

merupakan langkah yang strategis untuk mencapai tujuan pokok penelitian yaitu mendapatkan data.⁴⁴ Untuk mendapatkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari subyek penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁵

Penulis melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan data terkait biblioterapi dalam meningkatkan motivasi belajar remaja. Adapun data yang diperoleh penulis, antara lain: keadaan remaja Nologaten, kondisi fisik taman baca masyarakat, fasilitas, aktivitas pengunjung dan remaja di Cakruk, dan khususnya penerapan tahapan biblioterapi.

Observasi dilakukan dengan teknik non-partisipan yaitu pengamat berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.⁴⁶ Observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung menggunakan indera penglihatan tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

⁴⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 163-164 .

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 165.

⁴⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 70

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan dengan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab secara langsung. Dalam penelitian ini digunakan wawancara bebas terpimpin. Dengan demikian sekalipun terkait dengan pedoman wawancara, tetapi pelaksanaannya berlangsung dalam suasana tidak terlalu formal dan tidak terlalu kaku.⁴⁷

Dalam metode wawancara, penulis menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum terjun ke lokasi penelitian. Pedoman wawancara yang disiapkan harus sesuai dengan objek penelitian sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan targetan penulis. Adapun data-data yang diperoleh dari wawancara, antara lain: tahapan biblioterapi, yang langsung diutarakan oleh bapak Muhsin dan ditambahi ibu Arum seputar kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar remaja dan keberhasilan biblioterapi dalam meningkatkan motivasi belajar di taman baca masyarakat Cakruk Pintar disampaikan remaja sebanyak 4 orang.

Pelaksanaan wawancara diawali dengan menetapkan subjek atau kepada siapa wawancara dilakukan, menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan, pelaksanaan wawancara

⁴⁷ Cholid Narbuko dan H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 23.

dilakukan sambil merekam (*record*), mengkonfirmasi hasil wawancara, terakhir menuliskan hasil wawancara.⁴⁸

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁹ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁰

Dokumen yang diperoleh penulis dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1) Tulisan: Gambaran umum taman baca masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta meliputi, sejarah berdirinya TBM Cakruk Pintar, tujuan dan sasaran, struktur organisasi, letak geografis, visi dan misi, koleksi bahan bacaan, fasilitas, layanan, tata tertib, daftar hadir pengunjung dan program kegiatan. 2) Gambar: foto aktivitas pengunjung di Cakruk Pintar, momentum saat belajar kelompok, tanda tangan dan sebagainya. dan ditambah juga dengan *recording* (rekaman) untuk mendukung hasil wawancara yang kurang saat dicatat.

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 76

⁴⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 141.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 82.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik analisis data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁵¹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskripsi kualitatif yaitu cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.⁵²

Tahapan dalam analisa data ini adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵³ Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data dan menerangkan data yang memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data yang tidak berpola, baik dari hasil pengamatan, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 333.

⁵² Drajat Suharjo, *Metode Penelitian dan Penelitian Laporan Ilmiah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 178.

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 93.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁵⁴ Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dan pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks *naratif*.⁵⁵

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.⁵⁶

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ... hlm. 341.

⁵⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 131.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., hlm. 345

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan bab III, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap biblioterapi dalam meningkatkan motivasi belajar remaja di taman baca masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta yang diterapkan oleh pengelola dan remaja yaitu: identifikasi, pemilihan, presentasi dan tindak lanjut.

B. Saran

Biblioterapi yang diterapkan oleh pengelola dengan remaja di Nologaten terbilang sangat baik. Keduanya sama-sama memiliki pengaruh dalam mengimplementasikan biblioterapi dalam meningkatkan motivasi belajar di taman baca masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta.

Setelah melakukan penelitian pada taman baca masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta yang menerapkan tahap-tahap biblioterapi dalam meningkatkan motivasi belajar remaja, maka kritik dan saran untuk taman baca masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pengelola Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta terus menjadi taman baca kebanggaan masyarakat Nologaten tanpa terkecuali baik dikalangan anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia. Dan buku-buku yang hilang bisa dilengkapi kembali.

2. Kepada Ketua Pengelola Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta tetap semangat mengarahkan remaja untuk meningkatkan minat baca dan belajarnya di Cakruk Pintar. Dan meluangkan waktu bersama dengan remaja agar motivasi dan prestasinya lebih meningkat lagi.
3. Kepada Remaja, jadikan biblioterapi menjadi solusi terbaik dalam meningkatkan motivasi belajar dan lebih ditingkatkan lagi target dalam membaca bahan bacaan dalam seminggunya.
4. Kepada Peneliti selanjutnya, lebih memperluas wawasan kajian penelitian seperti objek, metode biblioterapi dan implementasi biblioterapi di ranah pendidikan, sosial dan rumah sakit.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi hidayah serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Biblioterapi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta”. Penulis telah berusaha mengupayakan yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan penulis.

Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini baik berupa bantuan moral maupun spiritual. Semoga skripsi ini

bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah SWT selalu meridhai kita. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu H dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003.
- A Juntika Nurihsan dan Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Program Pascasarjana UPI dengan PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Almanshur Fauzan dan M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Arikanto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Bukubiru, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aminah*, Jakarta: Pustaka Al-Fatih, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- E.B, Hurlock, *Developmental Psychology*, New York: McGraw-Hill Inc, 1980
- Eliasa, Eva Imania "Bibliotherapy as A Method of Meaningful Traetmeant (Biblioterapi sebagai Sebuah Metode Tindakan yang Bermakna), *Jurnal UNY*, Jilid 19 (Juli, 2007).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Erford, Bradley T, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Fauziyah, Lilik, Keefektifan Biblioterapi dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X-IPS 2 di MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014, Kediri: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.

- Favazza, Armando R, *Bibliotherapy: A Critique Of The Literature*, *Journal Of The Medical Library Association*, vol. 54 (2), April, 1966.
- Hurlock , B Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1991.
- Jachna, Joshua T, *Bibliotherapy: What, Why and How*, <http://lilt.ilstu.edu/rlbroad/teaching/studentpubs/oddisey.pdf>, diakses tanggal 2 Oktober 2017.
- Jake, Laurie, *Bibliotherapy Application for Recreation Theraphy*, <http://www.recreationtherapy.com/articles/bibliotherapy.htm>, diakses tanggal 24 Maret 2017.
- Jacob, George, "Biblioterapi", <http://www.holisticoline.com>, diakses tanggal 25 Maret 2017.
- Kalida, Muhsin, *Jogja TBM Kreatif*, Yogyakarta: Forum TBM Yogyakarta, 2012.
- Kasiran, Moh, *Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Press, 2010.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Milanova Dianisa, Anshori, *Efektivitas Media Film dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo*, Surabaya: Program Studi Ilmu Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Ampel, 2013.
- Murdianto, "*Biblioterapi: Pembelajaran Konseling dan Terapi dengan Bahan Bacaan*", <https://drmurdianto.wordpress.com/biblioterapi-pembelajaran-konseling-dan-terapi-dengan-bahan-bacaan>, diakses pada 2 Oktober 2017.
- Mursyid. Moh & Muhsin Kalida, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Rohaily, Rahman, Abd, *Remaja Idaman Syurga*, Malaysia: Must Read SDN BHD, 1972.
- Syafwar, Fadhilah, *Merubah Konsep Diri Negatif Remaja dengan Bibliotherapy*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2011.

- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajawali Press, 2011.
- Siswanto dan Tauristia Maydiana, Efektivitas Bibliotherapy untuk Mengurangi Kecemasan pada Penderita Kanker, *Journal of Vitaspheer*, vol. 2, Agustus, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharjo, Drajat, *Metode Penelitian dan Penelitian Laporan Ilmiah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Surbakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda*, Jakarta: Elex Media Computindo, 2009.
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Wardani, Dyah, Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Winkel, W.S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT Gramedia, 1979.

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PEMBINA TAMAN BACA
MASYARAKAT CAKRUK PINTAR NOLOGATEN YOGYAKARTA**

Nama :

T.T.L :

Jabatan :

Hari/tanggal :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta?
2. Bagaimana struktur organisasi di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta?
3. Sudah berapa lama bapak menjadi pembina di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta?
4. Berapa jumlah remaja di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta?
5. Bagaimana Biblioterapi di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta?
6. Sejak kapan diadakan Biblioterapi?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki TBM Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KETUA TAMAN BACA
MASYARAKAT CAKRUK PINTAR NOLOGATEN YOGYAKARTA**

Nama :

T.T.L :

Jabatan :

Hari/tanggal :

1. Sudah berapa lama bapak menjadi ketua di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta?
2. Berapa jumlah pengunjung setiap hari nya di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta, khususnya remaja?
3. Apa saja program kegiatan untuk menunjang meningkatkan motivasi belajar remaja di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta?
4. Bagaimana antusiasme remaja melakukan Biblioterapi di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta?
5. Apa saja tahap-tahap yang ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar remaja di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta?
6. Adanya Biblioterapi, Apa targetan ibu kepada remaja di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta?
7. Bagaiman menciptakan suasana nyaman belajar di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta, khusus nya kepada Remaja?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN REMAJA TAMAN BACA
MASYARAKAT CAKRUK PINTAR NOLOGATEN YOGYAKARTA**

Nama :

T.T.L :

Anak Ke :

Kelas/Jurusan :

Umur :

1. Apakah pernah dengar istilah Biblioterapi?
2. Pada saat kapan suka membaca buku?
3. Adakah target membaca dalam perhari, perminggu bahkan perbulan?
4. Buku apa saja yang sering dibaca?
5. Kenapa suka membaca, alasannya?
6. Bagaimana perasaan Adik sebelum dan sesudah membaca?
7. Apa manfaat membaca menurut Adik?
8. Berapa lama waktu yang diluangkan untuk membaca?
9. Biasanya, apa saja aktivitas yang dilakukan kalau ke TBM Cakruk Pintar?
10. Berapa kali dalam seminggu, berkunjung ke TBM Cakruk Pintar
11. Apa motivasi adik melakukan aktivitas membaca di TBM Cakruk Pintar?
12. Apakah dengan dilakukannya aktivitas membaca/Biblioterapi, motivasi adik dalam belajar meningkat? Sebutkan (Nilai ujian bertambah, Prestasi meningkat dan seterusnya)
13. Biasanya, Berapa jam dan hari apa beraktivitas di TBM Cakruk Pintar
14. Apasaja program/kegiatan yang sudah diberikan atau yang dilaksanakan dalam peningkatan motivasi belajar adik selama di TBM Cakruk Pintar?
15. Apakah ada perbedaan yang adik rasakan ketika belajar antara di Cakruk, Cafe dan di rumah?

1. INTERPRESTASI DARI HASIL MEMBACA BAHAN BACAAN

Selamatkan Bumi Kelak dengan Limbah Salak”

Oleh:

Lazuardi Bakhitsbari

Delima Purnamasari

ABSTRAK

Produk minyak bumi yang digunakan sebagai bahan bakar menyebabkan berbagai dampak negatif bagi kehidupan, seperti pencemaran udara, efek rumah kaca, belum lagi dampak dari pengeboran minyak sendiri. Penggunaan kendaraan bermotor terus meningkat dan harus berbanding lurus dengan produksi bahan bakarnya, namun peningkatan produksi minyak bumi sebagai bahan bakar dan pelestarian alam memiliki hubungan yang berbanding terbalik. Sleman terkenal dengan buah salak terutama di wilayah Turi yang setiap tahun memproduksi salak hingga 30 ribu ton, tidak kurang dari 5% hasil panen dibuang percuma karena rusak atau busuk. Pengganti energi minyak bumi menjadi begitu diperlukan dan pemanfaatan limbah salak juga tidak boleh dilupakan. Bioetanol menjadi solusinya. Bioetanol adalah etanol yang diproduksi dengan cara fermentasi menggunakan bahan baku nabati. Limbah salak menjadi salah satu contoh yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan etanol karena memiliki kandungan karbohidrat 20,50 gr dan kadar glukosa sebesar 60,83% setiap 1kg dari bahan kering. Pembuatan bioetanol ini melalui dua tahapan utama yaitu fermentasi dan distilasi. Fermentasi mengubah glukosa menjadi etanol dengan bakteri *saccharomyces cereviceae* yang bisa didapat melalui ragi, sedangkan distilasi merupakan proses pemisahan berdasarkan perbedaan titik didih guna meningkatkan kemurnian kadar etanol yang dihasilkan pada proses fermentasi. Pemanfaatan limbah salak akan menjadi prospek yang baik sebagai campuran bahan bakar karena dari 1kg limbah salak dihasilkan bioetanol sebanyak 104 ml dengan kadar etanol sebesar 83,33%. Selain itu pembakaran E10 (campuran 10% bioetanol dan bensin 90%) mengurangi sekitar 4% emisi karbon dioksida dibandingkan pembakaran oktana, bahkan E100 (bioetanol 100%) dapat mengurangi karbon dioksida mencapai 45%.

Kata kunci : Bioetanol, salak, bahan bakar



BASMI HOAX

MENYEBARKAN BERITA HOAX
MENYEBABKAN KEKACAUAN DI MASYARAKAT



Vaksin menyebabkan Autis

Makan udang dengan vitamin C menyebabkan kematian





Minuman serbuk memiliki kandungan berbahaya menyebabkan batuk dan pengerasan otak

AYO! PERANGI HOAX DENGAN MENYEBARKAN BERITA DARI SUMBER TERPERCAYA







PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 3 KASIHAN
(SMSR YOGYAKARTA)

Jl. PG. Madukismo (Bugisan) Yogyakarta 55182, TELP./FAX. (0274) 374947
E-mail : smsr_jogja@yahoo.com Web Site : smsrjogja.com



DAFTAR NILAI TENGAH SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2016-2017

NAMA : DEWI ARUM ESTHI NINGSIH
NOMOR INDUK : 8019
KELAS : X DKV 3
SEMESTER : GENAP
TAHUN PELAJARAN : 2016-2017

NO.	MATA PELAJARAN	KKM	NILAI			KEHADIRAN					JUMLAH		%
			HARI AN	UTS	NA	S	I	A	T	B	HADIR	TATAP MUKA	
KELOMPOK A (Wajib)													
1	Pendidikan Agama	75	80	86	83	0	0	0	0	0	8	8	100
2	PPKN	70	85	65	75	1	0	0	0	0	13	14	93
3	Bahasa Indonesia	75	83	60	72	1	0	0	0	0	15	16	94
4	Matematika	70	85	65	75	0	1	0	0	0	14	15	93
5	Sejarah Indonesia	70	82	80	81	0	0	0	0	0	10	10	100
6	Bahasa Inggris	71	85	80	83	0	0	0	0	0	13	13	100
KELOMPOK B (Wajib)													
7	Seni Budaya	70	80	73	76	0	0	0	0	0	12	12	100
8	Prakarya dan Wirausaha	70	84	86	85	0	0	0	0	0	9	9	100
9	PJOK	70	80	67	74	1	0	0	0	0	11	12	92
KELOMPOK C (Peminatan)													
C.1. Dasar bidang keahlian (wajib)													
10	Dasar-dasar Desain	75	88	80	84	0	0	0	0	0	13	13	100
11	Pengetahuan Bahan	75	83	90	86	0	1	0	0	0	12	13	92
C.2. Dasar Program Keahlian													
12	Sketsa	75	82	78	80	0	0	0	0	0	11	11	100
13	Gambar Bentuk	75	78	75	76	0	0	0	0	0	10	10	100
14	Gambar Teknik	75	88	88	88	0	0	0	0	0	13	13	100
15	Gambar Huruf	75	89	78	84	0	0	0	0	0	10	10	100
16	Wawasan Seni	75	83	83	83	0	1	0	0	0	10	11	91
17	Simulasi Digital	75	82	81	82	0	1	0	0	0	10	11	91

Diberikan di Bantul

Tanggal : 29 April 2017

Wali Kelas

GIRILUHITA RETNO C, S.Sn

Keterangan :

- S : Sakit
- I : Ijin
- A : Tanpa Keterangan
- T : Terlambat



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2475 / 2017

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/2376/2017 Tanggal : 05 Juni 2017
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : HAIRUNNISA BR SAGALA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13220010
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Perdamean Sigambal Labuhanbatu Sumut
No. Telp / HP : 082369186515
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas ~~APRE~~ dengan judul
**BIBLIOTERAPI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR REMAJA
DI TAMAN BACA MASYARAKAT CAKRUK PINTAR NOLOGATEN
YOGYAKARTA**
Lokasi : TBM Cakruk Pintar Nologaten Depok
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 05 Juni 2017 s/d 04 September 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 5 Juni 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Camat Depok
4. Kepala Desa Caturtunggal, Depok
5. Pengelola TBM Cakruk Pintar Nologaten Depok
6. Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi UIN SUKA YK.
7. Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan
Pengendalian

Ir. RATNANI HIDAYATI, MT
Pembina, IV/a
NIP 19660828 199303 2 012



YAYASAN YASUKA INDONESIA
KERJASAMA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI

SERTIFIKAT

No. 074/Yasuka/XII/2015

Diberikan kepada:

HAIRUNNISA BR SAGALA

Atas partisipasinya sebagai panitia pada Peningkatan Capacity Building PKBM
Melalui Program Permagangan PKBM di Cakruk Pintar Yogyakarta,
pada tanggal 26-29 Desember 2015

Yogyakarta, 29 Desember 2015

Ketua Pelaksana,

Muhsin Kalida, MA.



UKM Kordiska
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penghargaan kami berikan setinggi-tingginya kepada :

KHOERUNNISA BR. SAGALA, S.Sos

Sebagai
JURI

Lomba Puitisasi Al-Qur'an Tingkat Mahasiswa se-DIY

Yang diselenggarakan pada hari Kamis, 27 April 2017

Pada Acara Harlah ke 27 tahun UKM Korp Dakwah Islamiah Sunan Kalijaga (KORDISKA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketua Umum UKM Kordiska

Arif Musafa

NIM. 13490032

Ketua Panitia

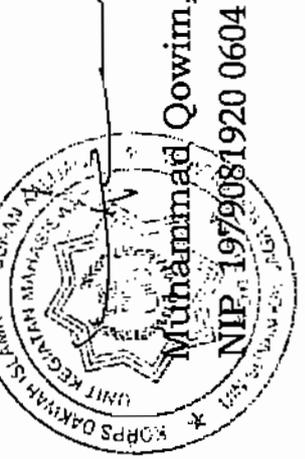
PANITIA KEGIATAN
UKM KORDISKA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Islah Islami

NIM.15230015

Mengetahui

Pambisa UKM Kordiska



Muhammad Qowim, M.Ag.

NIP. 1979081920 0604 1 002



CERTIFICATE



No. 210/IsParPem/VIII/2017

awarded to

HAIRUN NISA BR SAGALA

as **COMMITTEE** in

Study Excursion and International Conference

Universiti Kuala Lumpur (UniKL)

August 2-8th 2017

Founders of

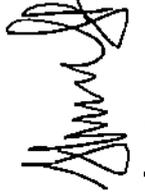
Istana Para Pemimpi Community



Hairunnisa BR Sagala

Owner of

Abu Nawas Travel



Muly Lestari Manik, S.E

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





INTERNATIONAL STUDENT WEEK

CERTIFICATE

No. 051/ISW/II/2016

Awarded to

Hairunnisa BR Sagala

as chief of committee in International Conference on Incredible Youth
“Sustainable for Better Life”

Malaya University, 2-4 February 2016

Director of International Students Week

Chief of Committee International
Student Week



Muhsin Kalida, M.A.

Muhsin Kalida, M.A.

Hairunnisa BR Sagala

Hairunnisa BR Sagala



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Certificate of Appreciation

awarded to

HAIRUNNISA BR SABALA

As Participant in

International Conference on Islam and Human Rights :

Negotiating the Gap between Human Rights Law and Islamic Principles

October 12, 2016 in Sunan Kalijaga State Islamic University of Yogyakarta

Organized by Center for Developing Cooperation and International Affairs (CDCIA) in cooperation with Department of Sociology
Faculty of Social Science & Humanities, Department of Law Faculty of Syariah and Islamic Law, Department of Social Work Faculty
of Da'wah and Communication, Kalijaga Institute for Justice (IKJ) and Al-Jami'ah.

Committee

Dr. H. Waryono, M.Ag.

CERTIFICATE

is awarded to

HAIRUNNISA BR SIBALA

In Recognition of Your Participation as a Participant

INTERNATIONAL SEMINAR "THE ROLE OF WOMEN IN FIGHTING CORRUPTION"

Yogyakarta, 6 November 2015

Head of Center for Corruption Studies
Faculty of Law UGM



One Woman One Voice Head Project

Dr. Zainal Arifin Mochtar, S.H., LL.M

Laras Susanti, S.H., LL.M



Himpunan Mahasiswa Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



CERTIFICATE

No. 168/Pan.SCMT/HMPS-BKI/II/2017

IS PRESENTED TO

Halirunnisa Br Sagala

as SPEAKER in
International Program Conference and Comparative
Research and Innovation on Helping Professions
Malaysia - Thailand. 2 - 7 March 2017

Head of Department for Counseling Studies
Faculty of Leadership & Management
Islamic Science University of Malaysia

Dr. Siti Nubaldillah Mohd Yusof

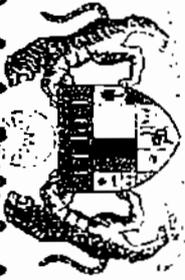
Vice Dean III Student Affairs
Faculty of Dakwah & Communication
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Abdul Rozaki, M.Si.

Chief of HMPS-BKI
Faculty of Dakwah & Communication
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Halirunnisa Br Sagala





INTERNATIONAL STUDENT WEEK IN MALAYSIA

CERTIFICATE

No. 024/ISWM/X/2015

to

HAIRUN NISA SAGALA

as participant in

**International Conference on Islamic Counseling
-International Islamic University of Malaysia (IIUM)-
28 April - 03 May 2015**

Director,

Mohd. Deeda Anwar Sadat Bin Hj Hasanudin



Ass. Director,

Muhsin Kalida, MA.



UIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281
email: bkijogja@yahoo.co.id



SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/BK/IPP.00.9/2102/2015

Diberikan kepada:

Hairunnisa Br Sagala

sebagai:

FASILITATOR

*pada Pelatihan Motivator dan Out Bound Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 13-14 Nopember 2015
di Gedung Teatrikal Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Pantai Sundak Tepus Gunung Kidul*

Yogyakarta, 16 Nopember 2015

a.n. Dekan
Ketua Prodi BKI



A. Saiful Hudaib, S.Psi., M.Si
NIP. 197504272008041008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Hairunnisa Br Sagala
Tempat, tanggal lahir : Rantauprapat, 23 Juni 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Alamat Asal : Jl Lorong Tengah, Lingk. Tengah, Perdamean, Sigambal, Kab. Labuhanbatu, Kec. Rantau Selatan, Provinsi. Sumatera Utara
No. Hp : 082369186515
Email : hairunnisasagala@gmail.com
Facebook : Khairun Nisa Sagala

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 118378 Ujung Bandar, (2003-2009)
2. MTS Pondok Pesantren Baharuddin Padang Sidempuan (2009-2011)
3. MAN 1 Rantauprapat, (2011-2013)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2013-2017)

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Keluarga Besar ALUMNI MAN Rantauprapat Yogyakarta (KBAMRY)
2. Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (HMPS-BKI)
3. Founder Istana Para Pemimpi (IsParPem) Community

Yogyakarta, 17 September 2017

Hairunnisa Br Sagala